

MATRIKS PERBANDINGAN PERUBAHAN
PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 7 TAHUN 2010 TENTANG PAJAK DAERAH
SEBAGAIMANA TELAH DIUBAH TERAKHIR DENGAN PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
NOMOR 14 TAHUN 2013
TENTANG
PERUBAHAN ATAS PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
NOMOR 7 TAHUN 2010 TENTANG PAJAK DAERAH

PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 7 TAHUN 2010 TENTANG PAJAK DAERAH	PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 14 TAHUN 2013 TENTANG PERUBAHAN ATAS PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 7 TAHUN 2010 TENTANG PAJAK DAERAH
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA GUBERNUR KALIMANTAN TENGAH,	DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA GUBERNUR KALIMANTAN TENGAH,
Menimbang:	Menimbang:
a. Bahwa Pajak Daerah merupakan salah satu sumber Pendapatan Daerah yang penting guna membiayai pelaksanaan pemerintahan dan pembangunan Daerah;	a. bahwa dalam rangka stabilitasi harga bahan bakar kendaraan bermotor yang disubsidi, Pemerintah telah menyesuaikan tarif PBB-KB dengan alokasi subsidi bahan bakar minyak (BBM) yang ditetapkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dengan menerbitkan Peraturan Presiden Nomor 36 Tahun 2011 tentang Perubahan Atas Tarif Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor;
b. bahwa kebijakan Pajak Daerah dilaksanakan dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dan kemandirian daerah yang berdasarkan prinsip demokrasi, pemerataan dan keadilan dengan memperhatikan potensi daerah;	b. bahwa untuk menjaga stabilitas dan keseragaman harga Bahan Bakar Minyak bersubsidi antar Provinsi di seluruh Indonesia, serta untuk meringankan beban sosial ekonomi masyarakat, perlu mengubah besaran tarif Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor khusus untuk Bahan Bakar Minyak Bersubsidi yang telah ditetapkan dalam Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Tengah Nomor 7 Tahun 2010 Tentang Pajak Daerah;
c. bahwa dengan berlakunya Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak dan	c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan huruf b,

<p align="center">PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 7 TAHUN 2010 TENTANG PAJAK DAERAH</p>	<p align="center">PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 14 TAHUN 2013 TENTANG PERUBAHAN ATAS PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 7 TAHUN 2010 TENTANG PAJAK DAERAH</p>
<p>Retribusi Daerah, kepada Daerah diberikan kewenangan untuk melakukan penyesuaian dan penambahan jenis Pajak Daerah;</p>	<p>perlu menetapkan Peraturan Daerah Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Tengah Nomor 7 Tahun 2010 Tentang Pajak Daerah;</p>
<p>d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b dan huruf c perlu menetapkan Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Tengah tentang Pajak Daerah Provinsi Kalimantan Tengah;</p>	
<p>Mengingat :</p>	<p>Mengingat :</p>
<p>1. Undang–Undang Nomor 21 Tahun 1958 tentang Penetapan Undang-Undang Darurat Nomor 10 Tahun 1957 tentang Pembentukan Daerah Swatantra Tingkat I Kalimantan Tengah dan Perubahan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1956 tentang Pembentukan Daerah-daerah Swatantra Tingkat I Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan dan Kalimantan Timur (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1957 Nomor 53, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 1284) Sebagai Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1958 Nomor 62, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 1622);</p>	<p>1. Pasal 18 ayat (6) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;</p>
<p>2. Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1981 tentang Hukum Acara Pidana (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1981 Nomor 76, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3209);</p>	<p>2. Undang-Undang Nomor 21 Tahun 1958 tentang Penetapan Undang-Undang Darurat Nomor 10 Tahun 1957 Tentang Pembentukan Daerah Swatantra Tingkat I Kalimantan Tengah Dan Perubahan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1956 Tentang Pembentukan Daerah-daerah Swatantra Tingkat I Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan Dan Kalimantan Timur (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1957 Nomor 53, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 1284) Sebagai Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1958 Nomor 62, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 1622);</p>
<p>3. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1983 Nomor 49, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3262) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang</p>	<p>3. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286);</p>

<p align="center">PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 7 TAHUN 2010 TENTANG PAJAK DAERAH</p>	<p align="center">PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 14 TAHUN 2013 TENTANG PERUBAHAN ATAS PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 7 TAHUN 2010 TENTANG PAJAK DAERAH</p>
<p>Nomor 16 Tahun 2009 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2008 tentang Perubahan keempat atas Undang-undang no 6 tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 62, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4999);</p>	
<p>4. Undang-Undang Nomor 19 Tahun 1997 tentang Penagihan Pajak Dengan Surat Paksa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1997 Nomor 42, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3686) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-undang Nomor 19 Tahun 2000 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 19 Tahun 1997 tentang Penagihan Pajak Dengan Surat Paksa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2000 Nomor 129, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3987);</p>	<p>4. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 5, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4355);</p>
<p>5. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2002 tentang Pengadilan Pajak (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2002 Nomor 27, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4189);</p>	<p>5. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844);</p>
<p>6. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2004 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 53, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4389);</p>	<p>6. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 130, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5049);</p>

<p style="text-align: center;">PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 7 TAHUN 2010 TENTANG PAJAK DAERAH</p>	<p style="text-align: center;">PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 14 TAHUN 2013 TENTANG PERUBAHAN ATAS PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 7 TAHUN 2010 TENTANG PAJAK DAERAH</p>
<p>7. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844);</p>	<p>7. Peraturan Pemerintah Nomor 69 Tahun 2010 tentang Tata Cara Pemberian dan Pemanfaatan Insentif Pemungutan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 119, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5161);</p>
<p>8. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 126, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4438);</p>	<p>8. Peraturan Pemerintah Nomor 91 Tahun 2010 tentang Jenis Pajak Daerah Yang Dipungut Berdasarkan Penetapan Kepala Daerah Atau Dibayar Sendiri Oleh Wajib Pajak (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 153, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5179);</p>
<p>9. Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 96, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5025);</p>	<p>9. Peraturan Presiden Nomor 15 Tahun 2012 tentang Harga Jual Eceran dan Konsumen Pengguna Jenis Bahan Bakar Minyak Tertentu;</p>
<p>10. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 112, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5038);</p>	<p>10. Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Tengah Nomor 1 Tahun 2007 tentang Pokok-Pokok Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Daerah Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2007 Nomor 1, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Kalimantan Tengah Nomor 1);</p>
<p>11. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 130, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5049);</p>	<p>11. Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Tengah Nomor 7 Tahun 2010 tentang Pajak Daerah (Lembaran Daerah Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2010 Nomor 7, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Kalimantan Tengah Nomor 36);</p>
<p>12. Peraturan Pemerintah Nomor 135 Tahun 2000 tentang Tata Cara Penyitaan Dalam Rangka Penagihan Pajak Dengan Surat Paksa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2000 Nomor 135, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4049);</p>	

<p style="text-align: center;">PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 7 TAHUN 2010 TENTANG PAJAK DAERAH</p>	<p style="text-align: center;">PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 14 TAHUN 2013 TENTANG PERUBAHAN ATAS PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 7 TAHUN 2010 TENTANG PAJAK DAERAH</p>
<p>13. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2003 tentang Pencabutan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 4 Tahun 1997 tentang Penyidik Pegawai Negeri Sipil di lingkungan Pemerintah Daerah;</p>	
<p style="text-align: center;">Dengan Persetujuan Bersama DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH dan GUBERNUR KALIMANTAN TENGAH MEMUTUSKAN:</p>	<p style="text-align: center;">Dengan Persetujuan Bersama DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH Dan GUBERNUR KALIMANTAN TENGAH MEMUTUSKAN:</p>
<p>Menetapkan: PERATURAN DAERAH TENTANG PAJAK DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH.</p>	<p>Menetapkan: PERATURAN DAERAH TENTANG PERUBAHAN PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 7 TAHUN 2010 TENTANG PAJAK DAERAH.</p>
	<p style="text-align: center;">Pasal I</p> <p>Di antara ayat (1) dan ayat (2) Pasal 29 dalam Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Tengah Nomor 7 Tahun 2010 tentang Pajak Daerah (Lembaran Daerah Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2010 Nomor 7, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Kalimantan Tengah Nomor 36) disisipkan 1 (satu) ayat yakni ayat (1a), sehingga Pasal 29 berbunyi sebagai berikut:</p>
<p style="text-align: center;">BAB I KETENTUAN UMUM Pasal 1</p> <p>1. Daerah adalah Provinsi Kalimantan Tengah.</p>	<p style="text-align: center;">Tetap</p>

<p align="center">PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 7 TAHUN 2010 TENTANG PAJAK DAERAH</p>	<p align="center">PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 14 TAHUN 2013 TENTANG PERUBAHAN ATAS PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 7 TAHUN 2010 TENTANG PAJAK DAERAH</p>
2. Pemerintah Provinsi adalah Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah.	Tetap
3. Gubernur adalah Gubernur Kalimantan Tengah.	Tetap
4. Dinas Pendapatan Daerah adalah Dinas Pendapatan Daerah Provinsi Kalimantan Tengah.	Tetap
5. Pemerintahan Daerah adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh Pemerintah Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah menurut asas otonomi dan Tugas Pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.	Tetap
6. Pemerintah Daerah adalah Gubernur dan perangkat Daerah sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Daerah.	Tetap
7. Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, yang selanjutnya disingkat DPRD, adalah lembaga perwakilan rakyat daerah sebagai unsur penyelenggara pemerintahan daerah.	Tetap
8. Pejabat adalah pegawai yang diberi tugas tertentu di bidang Perpajakan daerah dan/atau retribusi daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.	Tetap
9. Peraturan Daerah adalah peraturan perundang-undangan yang dibentuk oleh dewan perwakilan rakyat daerah provinsi dengan persetujuan bersama Gubernur.	Tetap
10. Peraturan Kepala Daerah adalah Peraturan Gubernur.	Tetap
11. Pajak Daerah, yang selanjutnya disebut pajak, adalah kontribusi wajib kepada daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.	Tetap
12. Kepala Dinas adalah Kepala Dinas Pendapatan Provinsi Kalimantan Tengah.	Tetap

<p align="center">PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 7 TAHUN 2010 TENTANG PAJAK DAERAH</p>	<p align="center">PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 14 TAHUN 2013 TENTANG PERUBAHAN ATAS PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 7 TAHUN 2010 TENTANG PAJAK DAERAH</p>
<p>13. Kendaraan Bermotor adalah semua kendaraan beroda beserta gandengannya yang digunakan di semua jenis jalan darat, dan digerakkan oleh peralatan teknik berupa motor atau peralatan lainnya yang berfungsi untuk mengubah suatu sumber daya energi tertentu menjadi tenaga gerak Kendaraan Bermotor yang bersangkutan, termasuk alat-alat berat dan alat-alat besar yang dalam operasinya menggunakan roda dan motor dan tidak melekat secara permanen serta Kendaraan Bermotor yang dioperasikan di air.</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p>14. Kendaraan Bermotor adalah semua kendaraan beroda beserta gandengannya yang digunakan di semua jenis jalan darat, dan digerakkan oleh peralatan teknik berupa motor atau peralatan lainnya yang berfungsi untuk mengubah suatu sumber daya energi tertentu menjadi tenaga gerak kendaraan bermotor yang bersangkutan, termasuk alat-alat berat dan alat-alat besar yang dalam operasinya menggunakan roda dan motor dan tidak melekat secara permanen serta kendaraan bermotor yang dioperasikan di air.</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p>15. Pajak Kendaraan Bermotor yang selanjutnya disingkat PKB, adalah Pajak atas kepemilikan dan/atau penguasaan Kendaraan Bermotor.</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p>16. Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor yang selanjutnya disingkat BBNKB adalah pajak atas penyerahan hak milik Kendaraan Bermotor sebagai akibat perjanjian dua pihak atau perbuatan sepihak atau keadaan yang terjadi karena jual beli, tukar menukar, hibah, warisan, atau pemasukan ke dalam badan usaha.</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p>17. Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor yang selanjutnya disingkat PBBKB adalah pajak atas penggunaan bahan bakar Kendaraan Bermotor.</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p>18. Bahan Bakar Kendaraan Bermotor adalah semua jenis bahan cair atau gas yang digunakan untuk Kendaraan Bermotor.</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p>19. Penyedia Bahan Bakar Kendaraan Bermotor adalah produk importir bahan bakar, baik untuk dijual maupun untuk digunakan.</p>	<p align="center">Tetap</p>

<p align="center">PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 7 TAHUN 2010 TENTANG PAJAK DAERAH</p>	<p align="center">PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 14 TAHUN 2013 TENTANG PERUBAHAN ATAS PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 7 TAHUN 2010 TENTANG PAJAK DAERAH</p>
20. Pajak Air Permukaan yang selanjutnya disingkat PAP adalah pajak atas pengambilan dan/atau pemanfaatan air permukaan.	Tetap
21. Pajak Rokok adalah pungutan atas cukai rokok yang dipungut oleh Pemerintah.	Tetap
22. Air Permukaan adalah semua air yang terdapat pada permukaan tanah, tidak termasuk air laut, baik yang berada di laut maupun di darat.	Tetap
23. Wajib Pajak adalah orang pribadi atau Badan, meliputi pembayar pajak, pemotong pajak, dan pemungut pajak, yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan daerah.	Tetap
24. Masa Pajak adalah jangka waktu 1 (satu) bulan kalender atau jangka waktu lain yang diatur dengan Peraturan Gubernur paling lama 3 (tiga) bulan kalender.	Tetap
25. Pajak yang terutang adalah pajak yang harus dibayar pada suatu saat, dalam Masa Pajak, dalam Tahun Pajak, atau dalam Bagian Tahun Pajak sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan daerah.	Tetap
26. Surat Pemberitahuan Pajak Daerah yang selanjutnya disingkat SPTPD, adalah surat yang digunakan oleh Wajib Pajak untuk melaporkan data objek dan subjek sebagai dasar penetapan besarnya pajak terutang baik dalam bentuk kertas dan/atau dalam bentuk data	Tetap
27. Surat Ketetapan Pajak Daerah yang selanjutnya disingkat SKPD, adalah surat ketetapan pajak yang menentukan besarnya jumlah pokok pajak yang terutang.	Tetap
28. Pemungutan adalah suatu rangkaian kegiatan mulai dari perhimpunan data obyek dan subyek pajak penentuan besarnya pajak yang terutang sampai kegiatan penagihan pajak kepada wajib pajak serta pengawasan penyetorannya.	Tetap
29. Subyek pajak adalah orang pribadi atau badan dan Pemerintah yang dikenakan pajak.	Tetap

<p align="center">PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 7 TAHUN 2010 TENTANG PAJAK DAERAH</p>	<p align="center">PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 14 TAHUN 2013 TENTANG PERUBAHAN ATAS PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 7 TAHUN 2010 TENTANG PAJAK DAERAH</p>
<p>30. Penyidikan tindak pidana di bidang perpajakan daerah adalah serangkaian tindakan yang dilakukan oleh Penyidik untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang dengan bukti itu membuat terang tindak pidana di bidang pajak daerah yang terjadi serta menemukan tersangkanya.</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p>31. Surat Setoran Pajak Daerah, yang selanjutnya disingkat SSPD, adalah bukti pembayaran atau penyetoran pajak yang telah dilakukan dengan menggunakan formulir atau telah dilakukan dengan cara lain ke Kas Umum Daerah melalui tempat pembayaran yang ditunjuk oleh Gubernur.</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p>32. Surat Tagihan Pajak Daerah yang selanjutnya disingkat STPD, adalah surat untuk melakukan tagihan pajak dan/atau sanksi administrasi berupa bunga.</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p>33. Nilai Jual Kendaraan Bermotor yang selanjutnya disingkat NJKB, adalah nilai jual Kendaraan Bermotor yang diperoleh berdasarkan Harga Pasaran Umum atas suatu Kendaraan Bermotor, sebagaimana tercantum dalam tabel Nilai Jual Kendaraan Bermotor yang berlaku.</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p>34. Bobot, adalah koefisien yang mencerminkan secara relatif tingkat kerusakan jalan dan pencemaran Lingkungan akibat penggunaan Kendaraan Bermotor.</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p>35. Badan adalah sekumpulan orang dan/atau modal yang merupakan kesatuan balk yang melakukan usaha maupun yang tidak melakukan usaha yang meliputi perseroan terbatas, perseroan komanditer, perseroan lainnya, Badan Usaha Milik Negara atau Daerah dengan nama dan dalam bentuk apapun, firma, kongsi, .operasi, dana pensiun, persekutuan, perkumpulan, yayasan, organisasi masa, organisasi sosial politik, atau organisasi yang sejenis lembaga bentuk usaha tetap, dan bentuk badan lainnya termasuk kontrak investasi, kolektif dan bentuk usaha tetap termasuk Pemerintah serta TNI/Polri.</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p>36. Surat Keputusan Pembetulan adalah surat keputusan yang membetulkan kesalahan tulis,</p>	<p align="center">Tetap</p>

<p align="center">PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 7 TAHUN 2010 TENTANG PAJAK DAERAH</p>	<p align="center">PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 14 TAHUN 2013 TENTANG PERUBAHAN ATAS PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 7 TAHUN 2010 TENTANG PAJAK DAERAH</p>
<p>kesalahan hitung dan/atau kekeliruan dalam penerapan ketentuan tertentu dalam peraturan perundangundangan perpajakan Daerah yang terdapat dalam Surat Ketetapan Pajak Daerah atau Surat Tagihan Pajak Daerah, Surat Tagihan Pajak Daerah, Surat Keputusan Pembetulan, atau Surat Keputusan Keberatan.</p>	
<p>37. Surat Keputusan Keberatan adalah surat keputusan atas keberatan terhadap Surat Ketetapan Pajak Daerah yang diajukan oleh Wajib Pajak.</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p>38. Surat Ketetapan Pajak Daerah Kurang Bayar yang selanjutnya disingkat SKPDKB, adalah surat ketetapan pajak yang menentukan besarnya jumlah pokok pajak, jumlah kredit pajak, jumlah kekurangan pembayaran pokok pajak, besarnya sanksi administratif, dan jumlah pajak yang masih harus ditetapkan.</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p>39. Surat Ketetapan Pajak Daerah Kurang Bayar Tambahan yang selanjutnya disingkat SKPDKBT, adalah surat ketetapan pajak yang menentukan tambahan atas jumlah pajak yang telah ditetapkan.</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p>40. Surat Ketetapan Pajak Nihil yang selanjutnya disingkat SKPDN, adalah surat ketetapan pajak yang menentukan jumlah pokok pajak sama besarnya dengan jumlah kredit pajak atau pajak tidak terutang dan tidak ada kredit pajak.</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p>41. Surat Ketetapan Pajak Daerah Lebih Bayar yang selanjutnya disingkat SKPDLB, adalah surat ketetapan pajak yang menentukan jumlah kelebihan pembayaran pajak karena jumlah kredit pajak lebih besar daripada pajak terutang atau seharusnya tidak terutang.</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p>42. Putusan Banding adalah putusan badan peradilan pajak atas banding terhadap Surat Keputusan Keberatan yang diajukan oleh Wajib Pajak.</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p>43. Surat Paksa adalah surat perintah membayar utang pajak dan biaya penagihan pajak.</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p>44. Penyitaan adalah tindakan juru sita pajak untuk menguasai barang penanggung pajak, guna</p>	<p align="center">Tetap</p>

<p align="center">PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 7 TAHUN 2010 TENTANG PAJAK DAERAH</p>	<p align="center">PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 14 TAHUN 2013 TENTANG PERUBAHAN ATAS PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 7 TAHUN 2010 TENTANG PAJAK DAERAH</p>
<p>dijadikan jaminan untuk melunasi utang pajak menurut ketentuan peraturan perundang-undangan.</p>	
<p>45. Juru sita pajak adalah pelaksana tindakan penagihan pajak yang meliputi penagihan seketika dan sekaligus, pemberitahuan surat paksa, penyitaan dan penyanderaan.</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p>46. Nomor Pokok Wajib Pajak Provinsi yang selanjutnya disingkat NPWPP adalah nomor yang diberikan kepada Wajib Pajak sebagai administrasi perpajakan yang dipergunakan atau identitas Wajib Pajak dalam melaksanakan Hak dari perpajakannya.</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p align="center">BAB II JENIS PAJAK</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p align="center">Pasal 2</p> <p>Pajak Daerah terdiri atas :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pajak Kendaraan Bermotor (PKB); b. Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBNKB); c. Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor (PBBKB); d. Pajak Air Permukaan (PAP); dan e. Pajak Rokok. 	<p align="center">Tetap</p>
<p align="center">BAB III PAJAK KENDARAAN BERMOTOR</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p align="center">Bagian Kesatu Nama, Objek dan Subjek Pajak Pasal 3</p> <p>Dengan nama PKB dipungut pajak atas kepemilikan dan/atau penguasaan Kendaraan Bermotor</p>	<p align="center">Tetap</p>

<p align="center">PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 7 TAHUN 2010 TENTANG PAJAK DAERAH</p>	<p align="center">PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 14 TAHUN 2013 TENTANG PERUBAHAN ATAS PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 7 TAHUN 2010 TENTANG PAJAK DAERAH</p>
yang terdaftar di Daerah.	
<p align="center">Pasal 4</p> <p>(1) Objek PKB adalah kepemilikan dan/atau penguasaan Kendaraan Bermotor.</p>	Tetap
<p>(2) Termasuk dalam pengertian Kendaraan Bermotor sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah Kendaraan Bermotor beroda beserta gandengannya, yang dioperasikan di semua jalan darat dan Kendaraan Bermotor yang dioperasikan di air dengan ukuran isi kotor GT 5 (Lima <i>Gross Tonnage</i>) sampai dengan GT 7 (Tujuh <i>Gross Tonnage</i>).</p>	Tetap
<p>(3) Dikecualikan dari pengertian Kendaraan Bermotor sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah :</p> <p>a. Kereta Api,</p> <p>b. Kendaraan Bermotor yang semata-mata digunakan untuk keperluan pertahanan dan keamanan negara, dan</p> <p>c. Kendaraan Bermotor yang dimiliki dan/atau dikuasai kedutaan, konsulat, perwakilan negara asing dengan asas timbal balik dan lembaga-lembaga internasional yang memperoleh fasilitas pembebasan pajak dari Pemerintah.</p>	Tetap
<p align="center">Pasal 5</p> <p>(1) Subjek Pajak adalah orang pribadi atau badan yang memiliki dan/atau menguasai Kendaraan Bermotor.</p>	Tetap
<p>(2) Wajib Pajak adalah orang pribadi atau badan yang memiliki Kendaraan Bermotor.</p>	Tetap
<p>(3) Yang bertanggung jawab atas pembayaran pajak adalah:</p> <p>a. untuk orang pribadi ialah orang yang bersangkutan, kuasanya dan/atau ahli warisnya; dan</p> <p>b. untuk badan ialah pengurusnya atau kuasa badan tersebut.</p>	Tetap

<p style="text-align: center;">PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 7 TAHUN 2010 TENTANG PAJAK DAERAH</p>	<p style="text-align: center;">PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 14 TAHUN 2013 TENTANG PERUBAHAN ATAS PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 7 TAHUN 2010 TENTANG PAJAK DAERAH</p>
<p style="text-align: center;">BAGIAN KEDUA DASAR PENGENAAN, TARIF DAN CARA PENGHITUNGAN PAJAK</p>	<p style="text-align: center;">Tetap</p>
<p style="text-align: center;">Pasal 6</p> <p>(1) Dasar pengenaan Pajak Kendaraan Bermotor adalah hasil perkalian dari 2 (dua) unsur pokok:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Nilai Jual Kendaraan Bermotor; dan b. bobot yang mencerminkan secara relatif tingkat kerusakan jalan dan/atau pencemaran lingkungan akibat penggunaan Kendaraan Bermotor. 	<p style="text-align: center;">Tetap</p>
<p>(2) Khusus untuk Kendaraan Bermotor yang digunakan di luar jalur umum, termasuk alat-alat besar, dan kendaraan di air, dasar pengenaan pajak Kendaraan Bermotor adalah nilai jual Kendaraan Bermotor.</p>	<p style="text-align: center;">Tetap</p>
<p>(3) Bobot sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b dinyatakan dalam koefisien yang nilainya 1 atau lebih besar dari 1, dengan pengertian sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. koefisien sama dengan 1 berarti kerusakan jalan dan / atau pencemaran lingkungan oleh penggunaan Kendaraan Bermotor tersebut dianggap masih dalam batas toleransi; dan b. koefisien lebih besar dari 1 berarti penggunaan Kendaraan Bermotor tersebut dianggap melewati batas toleransi. 	<p style="text-align: center;">Tetap</p>
<p>(4) Nilai Jual Kendaraan Bermotor ditentukan berdasarkan Harga Pasaran Umum atas suatu Kendaraan Bermotor.</p>	<p style="text-align: center;">Tetap</p>
<p>(5) Harga Pasaran Umum sebagaimana dimaksud pada ayat (4) adalah harga rata - rata yang diperoleh dari berbagai sumber data yang akurat.</p>	<p style="text-align: center;">Tetap</p>
<p>(6) Nilai Jual Kendaraan Bermotor sebagaimana dimaksud pada ayat (4) ditetapkan</p>	<p style="text-align: center;">Tetap</p>

<p align="center">PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 7 TAHUN 2010 TENTANG PAJAK DAERAH</p>	<p align="center">PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 14 TAHUN 2013 TENTANG PERUBAHAN ATAS PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 7 TAHUN 2010 TENTANG PAJAK DAERAH</p>
<p>berdasarkan Harga Pasaran Umum pada minggu pertama bulan Desember tahun pajak sebelumnya.</p>	
<p>(7) Dalam hal Harga Pasaran Umum suatu Kendaraan Bermotor tidak diketahui, Nilai Jual Kendaraan Bermotor dapat ditentukan berdasarkan sebagian atau seluruh faktor-faktor:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. harga Kendaraan Bermotor dengan isi silinder dan/atau satuan tenaga yang sama; b. penggunaan Kendaraan Bermotor untuk umum atau pribadi; c. harga Kendaraan Bermotor dengan merek Kendaraan Bermotor yang sama; d. harga Kendaraan Bermotor dengan tahun pembuatan Kendaraan Bermotor yang sama; e. harga Kendaraan Bermotor dengan pembuat Kendaraan Bermotor; f. harga Kendaraan Bermotor dengan Kendaraan Bermotor sejenis; dan g. harga kendaraan bermotor berdasarkan dokumen Pemberitahuan Import Barang (PIB); 	<p align="center">Tetap</p>
<p>(8) Bobot sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b dihitung berdasarkan faktor - faktor:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. tekanan gandar, yang dibedakan atas dasar jumlah sumbu/as, roda, dan berat Kendaraan Bermotor; b. jenis bahan bakar Kendaraan Bermotor yang dibedakan menurut solar, bensin, gas, listrik, tenaga surya, atau jenis bahan bakar lainnya; dan c. jenis, penggunaan, tahun pembuatan, dan ciri-ciri mesin Kendaraan Bermotor yang dibedakan berdasarkan jenis mesin 2 tak atau 4 tak, dan isi silinder. 	<p align="center">Tetap</p>
<p>(9) Penghitungan dasar pengenaan Pajak Kendaraan Bermotor sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ayat (2), ayat (3), ayat (4), ayat (5), ayat (6), ayat (7), dan ayat (8) dinyatakan dalam suatu tabel yang ditetapkan dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri setelah mendapat pertimbangan dari Menteri Keuangan.</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p>(10) Ketentuan penghitungan dasar pengenaan Pajak Kendaraan Bermotor sebagaimana dimaksud pada ayat (9) dapat ditinjau kembali setiap tahun.</p>	<p align="center">Tetap</p>

<p align="center">PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 7 TAHUN 2010 TENTANG PAJAK DAERAH</p>	<p align="center">PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 14 TAHUN 2013 TENTANG PERUBAHAN ATAS PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 7 TAHUN 2010 TENTANG PAJAK DAERAH</p>
<p>(11) Tata cara dan pelaksanaan pengenaan PKB sebagaimana dimaksud pada ayat (9) ditetapkan dengan Peraturan Gubernur.</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p align="center">Pasal 7</p> <p>Tarif PKB ditetapkan sebesar:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. 1,5 % (satu koma lima persen) kepemilikan pertama untuk Kendaraan Bermotor pribadi b. 1,0 % (satu koma nol persen) untuk Kendaraan Bermotor angkutan umum; c. 0,5 % (nol koma lima persen) untuk kendaraan ambulans, pemadam kebakaran, sosial keagamaan, lembaga sosial dan keagamaan, Pemerintah/TNI/POLRI dan Pemerintah Daerah d. 0,2 % (nol koma dua persen) untuk Kendaraan Bermotor alat-alat berat dan alat-alat besar. 	<p align="center">Tetap</p>
<p align="center">Pasal 8</p> <p>(1) Kepemilikan Kendaraan Bermotor pribadi kedua dan seterusnya untuk kendaraan roda empat atau lebih, tarif pajaknya ditetapkan secara progresif.</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p>(2) Besarnya tarif progresif sebagaimana pada ayat (1) sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kepemilikan kedua 2,0 % (dua koma nol persen); b. Kepemilikan ketiga 2,5 % (dua koma nol lima persen); c. Kepemilikan keempat 3 % (tiga persen) d. Kepemilikan kelima dan seterusnya sebesar 3,5 % (tiga koma lima persen). 	<p align="center">Tetap</p>
<p>(3) Kepemilikan Kendaraan Bermotor didasarkan atas nama dan/atau, alamat yang sama.</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p>(4) Tata cara dan pelaksanaan pengenaan pajak progresif diatur dengan Peraturan Gubernur.</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p align="center">Pasal 9</p> <p>Besaran pokok PKB yang terutang dihitung dengan mengalikan tarif sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 dan atau Pasal 8. dengan dasar pengenaan PKB sebagaimana dimaksud dalam</p>	<p align="center">Tetap</p>

<p align="center">PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 7 TAHUN 2010 TENTANG PAJAK DAERAH</p>	<p align="center">PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 14 TAHUN 2013 TENTANG PERUBAHAN ATAS PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 7 TAHUN 2010 TENTANG PAJAK DAERAH</p>
Pasal 6.	
<p align="center">BAGIAN KETIGA MASA PAJAK, SURAT PEMBERITAHUAN, KETETAPAN DAN SAAT PAJAK TERUTANG.</p>	Tetap
<p align="center">Pasal 10</p> <p>(1) PKB dikenakan untuk masa pajak 12 (dua belas) bulan berturut-turut dihitung mulai saat pendaftaran Kendaraan Bermotor.</p>	Tetap
<p>(2) PKB dibayar sekaligus di muka.</p>	Tetap
<p>(3) Untuk PKB yang karena keadaan kahar (force majeure) masa pajaknya tidak sampai 12 (dua belas) bulan dapat dilakukan restitusi atas pajak yang sudah dibayar untuk porsi masa pajak yang belum dilalui.</p>	Tetap
<p align="center">Pasal 11</p> <p>(1) 14 (empat belas) hari sebelum berakhirnya masa PKB, Gubernur atau Kepala Dinas dapat menerbitkan Surat Pemberitahuan Kewajiban Pemilik Kendaraan Bermotor (Super KPKB).</p>	Tetap
<p>(2) Pemberitahuan Kewajiban Pemilik Kendaraan Bermotor (KPKB) sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dalam Bentuk surat dan/atau elektronik.</p>	Tetap
<p align="center">Pasal 12</p> <p>(1) Setiap Wajib Pajak wajib melaporkan data objek pajak.</p>	Tetap
<p>(2) Pelaporan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan secara jelas, benar dan lengkap serta ditandatangani oleh Wajib Pajak, orang yang diberi kuasa olehnya atau ahli waris.</p>	Tetap

<p style="text-align: center;">PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 7 TAHUN 2010 TENTANG PAJAK DAERAH</p>	<p style="text-align: center;">PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 14 TAHUN 2013 TENTANG PERUBAHAN ATAS PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 7 TAHUN 2010 TENTANG PAJAK DAERAH</p>
<p>(3) Pelaporan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) disampaikan paling lambat :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. untuk kendaraan baru 30 (tiga puluh) hari sejak saat kepemilikan; b. untuk kendaraan bukan baru sampai dengan tanggal berakhirnya masa pajak; dan c. untuk kendaraan bermotor mutasi, 30 (tiga puluh) hari sejak tanggal Surat Keterangan Fiskal/Kwitansi/Surat Keterangan Mutasi dari Kepolisian. 	<p style="text-align: center;">Tetap</p>
<p>(4) Pelaporan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) termasuk apabila terjadi perubahan atas Kendaraan Bermotor dalam masa pajak, baik perubahan bentuk, fungsi maupun penggantian mesin.</p>	<p style="text-align: center;">Tetap</p>
<p>(5) Tata cara pelaporan objek pajak diatur dengan Peraturan Gubernur.</p>	<p style="text-align: center;">Tetap</p>
<p style="text-align: center;">Pasal 13</p> <p>(1) Berdasarkan pelaporan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 12 ayat (3) ditetapkan PKB dengan menerbitkan SKPD atau dokumen lain yang dipersamakan.</p>	<p style="text-align: center;">Tetap</p>
<p>(2) Dokumen lain yang dipersamakan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berupa karcis dan nota perhitungan.</p>	<p style="text-align: center;">Tetap</p>
<p>(3) PKB terutang sejak diterbitkannya SKPD.</p>	<p style="text-align: center;">Tetap</p>
<p style="text-align: center;">Pasal 14</p> <p>Wajib Pajak yang mengajukan permohonan mutasi Kendaraan Bermotor, dipersyaratkan melengkapi bukti pelunasan PKB berupa Surat Keterangan Fiskal.</p>	<p style="text-align: center;">Tetap</p>
<p style="text-align: center;">BAB IV BEA BALIK NAMA KENDARAAN BERMOTOR</p>	<p style="text-align: center;">Tetap</p>

<p style="text-align: center;">PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 7 TAHUN 2010 TENTANG PAJAK DAERAH</p>	<p style="text-align: center;">PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 14 TAHUN 2013 TENTANG PERUBAHAN ATAS PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 7 TAHUN 2010 TENTANG PAJAK DAERAH</p>
<p style="text-align: center;">BAGIAN KESATU NAMA, OBJEK DAN SUBJEK BBNKB Pasal 15</p> <p>Dengan nama BBNKB, dipungut pajak atas penyerahan Kendaraan Bermotor.</p>	<p style="text-align: center;">Tetap</p>
<p style="text-align: center;">Pasal 16</p> <p>(1) Objek Pajak, adalah penyerahan kepemilikan Kendaraan Bermotor.</p>	<p style="text-align: center;">Tetap</p>
<p>(2) Termasuk dalam pengertian Kendaraan Bermotor sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah Kendaraan Bermotor beroda beserta gandengannya, yang dioperasikan di semua jalan darat dan Kendaraan Bermotor yang dioperasikan di air dengan ukuran isi kotor GT 5 (Lima <i>Gross Tonnage</i>) sampai dengan GT 7 (Tujuh <i>Gross Tonnage</i>).</p>	<p style="text-align: center;">Tetap</p>
<p>(3) Termasuk penyerahan kepemilikan Kendaraan Bermotor sebagaimana dimaksud pada ayat (1), adalah pemasukan Kendaraan Bermotor dari luar negeri untuk dipakai secara tetap di Daerah, kecuali :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. untuk dipakai sendiri oleh orang pribadi yang bersangkutan b. untuk diperdagangkan; c. untuk dikeluarkan kembali dari wilayah pabean Indonesia d. digunakan untuk pameran, penelitian, contoh, dan kegiatan olah raga bertaraf Internasional. 	<p style="text-align: center;">Tetap</p>
<p>(4) Pengecualian sebagaimana dimaksud pada ayat (3) huruf c tidak berlaku apabila selama 3 (tiga) tahun berturut-turut tidak dikeluarkan kembali dari wilayah pabean Indonesia.</p>	<p style="text-align: center;">Tetap</p>
<p style="text-align: center;">Pasal 17</p> <p>(1) Dikecualikan dari pengertian Kendaraan Bermotor sebagaimana dimaksud dalam Pasal 16 ayat (1) adalah:</p>	<p style="text-align: center;">Tetap</p>

<p align="center">PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 7 TAHUN 2010 TENTANG PAJAK DAERAH</p>	<p align="center">PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 14 TAHUN 2013 TENTANG PERUBAHAN ATAS PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 7 TAHUN 2010 TENTANG PAJAK DAERAH</p>
<p>a. kereta api b. Kendaraan Bermotor yang semata-mata digunakan untuk keperluan pertahanan dan keamanan negara; dan c. Kendaraan Bermotor yang dimiliki dan/atau dikuasai kedutaan, konsulat, perwakilan negara asing dengan asas timbal balik dan lembaga-lembaga internasional yang memperoleh fasilitas pembebasan pajak dari Pemerintah.</p>	
<p>(2) Penguasaan Kendaraan Bermotor melebihi 12 (dua belas) bulan dapat dianggap sebagai penyerahan.</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p>(3) Penguasaan Kendaraan Bermotor sebagaimana dimaksud pada ayat (2) tidak termasuk penguasaan Kendaraan Bermotor karena perjanjian sewa beli.</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p align="center">Pasal 18</p> <p>(1) Subjek Pajak adalah Orang pribadi atau Badan yang dapat menerima penyerahan Kendaraan Bermotor.</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p>(2) Wajib Pajak adalah Orang Pribadi atau Badan yang menerima penyerahan Kendaraan Bermotor.</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p align="center">BAGIAN KEDUA DASAR PENGENAAN, TARIF DAN CARA PENGHITUNGAN BBNKB</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p align="center">Pasal 19</p> <p>(1) Dasar pengenaan BBNKB adalah NJKB sebagaimana dimaksud pasal 6 ayat (1).</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p>(2) NJKB sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan dengan Peraturan Gubernur berpedoman pada Peraturan Menteri Dalam Negeri sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 ayat (9).</p>	<p align="center">Tetap</p>

<p align="center">PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 7 TAHUN 2010 TENTANG PAJAK DAERAH</p>	<p align="center">PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 14 TAHUN 2013 TENTANG PERUBAHAN ATAS PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 7 TAHUN 2010 TENTANG PAJAK DAERAH</p>
<p align="center">Pasal 20</p> <p>(1) Tarif BBNKB ditetapkan masing-masing sebagai berikut: a. penyerahan pertama sebesar 15 % (lima belas persen); dan b. penyerahan kedua dan seterusnya sebesar 1% (satu persen).</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p>(2) Khusus untuk Kendaraan Bermotor alat-alat berat dan alat-alat besar yang tidak menggunakan jalan umum tarif pajak ditetapkan masing - masing sebagai berikut: a. penyerahan pertama sebesar 0,75% (nol koma tujuh puluh lima persen); dan b. penyerahan kedua dan seterusnya sebesar 0,075% (nol koma nol tujuh puluh lima persen).</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p align="center">Pasal 21</p> <p>Besaran Pokok BBNKB yang terutang dihitung dengan cara mengalikan tarif sebagaimana dimaksud dalam Pasal 20 ayat (1) dan/ atau ayat (2) dengan dasar pengenaan pajak sebagaimana dimaksud dalam Pasal 19.</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p align="center">BAGIAN KETIGA SURAT PEMBERITAHUAN DAN KETETAPAN</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p align="center">Pasal 22</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p>(1) Setiap Wajib Pajak, wajib mendaftarkan penyerahan Kendaraan Bermotor dalam jangka waktu paling lambat 30 (tiga puluh) hari sejak saat penyerahan.</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p>(2) Orang pribadi atau Badan yang menyerahkan Kendaraan Bermotor wajib melaporkan kepada Gubernur atau Kepala Dinas dalam jangka waktu 30 (tiga puluh) hari sejak penyerahan.</p>	<p align="center">Tetap</p>

<p align="center">PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 7 TAHUN 2010 TENTANG PAJAK DAERAH</p>	<p align="center">PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 14 TAHUN 2013 TENTANG PERUBAHAN ATAS PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 7 TAHUN 2010 TENTANG PAJAK DAERAH</p>
<p align="center">Pasal 23</p> <p>(1) Berdasarkan pendaftaran kendaraan bermotor sebagaimana dimaksud dalam Pasal 22 ayat (1) ditetapkan BBNKB dengan menerbitkan SKPD atau dokumen lain yang dipersamakan.</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p>(2) Pajak terutang timbul sejak diterbitkannya SKPD.</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p>(3) Setiap Wajib Pajak terlambat mendaftarkan Kendaraan Bermotor dikenakan sanksi administrasi sebesar 25 %.</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p align="center">Pasal 24</p> <p>(1) Setiap Kendaraan Bermotor yang mengalami perubahan bentuk dan/atau penggantian mesin wajib dilaporkan kepada Gubernur atau Kepala Dinas paling lambat 30 (tiga puluh) hari sejak perubahan bentuk dan/atau penggantian mesin selesai dilaksanakan.</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p>(2) Perubahan bentuk dan/atau penggantian mesin sebagaimana dimaksud pada ayat (1) akan diperhitungkan besaran BBNKB.</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p align="center">BAB V PAJAK BAHAN BAKAR KENDARAN BERMOTOR</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p align="center">BAGIAN KESATU NAMA, OBJEK DAN SUBJEK PAJAK</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p align="center">Pasal 25</p> <p>Dengan nama PBB-KB, dipungut pajak atas penggunaan bahan bakar kendaraan bermotor.</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p align="center">Pasal 26</p> <p>Objek Pajak adalah bahan bakar yang disediakan atau dianggap digunakan untuk Kendaraan</p>	<p align="center">Tetap</p>

<p align="center">PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 7 TAHUN 2010 TENTANG PAJAK DAERAH</p>	<p align="center">PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 14 TAHUN 2013 TENTANG PERUBAHAN ATAS PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 7 TAHUN 2010 TENTANG PAJAK DAERAH</p>
Bermotor, termasuk bahan bakar yang digunakan untuk kendaraan di air.	
<p align="center">Pasal 27</p> <p>(1) Subjek Pajak adalah konsumen Bahan Bakar Kendaraan Bermotor.</p>	Tetap
<p>(2) Wajib Pajak adalah orang pribadi atau Badan yang menggunakan Bahan Bakar Kendaraan Bermotor.</p>	Tetap
<p>(3) Pemungutan Pajak dilakukan oleh penyedia Bahan Bakar Kendaraan Bermotor.</p>	Tetap
<p>(4) Penyedia Bahan Bakar Kendaraan Bermotor sebagaimana dimaksud pada ayat (3) adalah Produsen dan/atau Importir Bahan Bakar Kendaraan Bermotor, baik untuk dijual maupun untuk digunakan sendiri.</p>	Tetap
<p align="center">BAGIAN KEDUA DASAR PENGENAAN, TARIF PAJAK DAN CARA PENGHITUNGAN</p>	Tetap
<p align="center">Pasal 28</p> <p>Dasar pengenaan Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor adalah Nilai Jual Bahan Bakar Kendaraan Bermotor sebelum dikenakan Pajak Pertambahan Nilai.</p>	Tetap
<p align="center">Pasal 29</p> <p>(1) Tarif Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor ditetapkan sebesar 7,5% (tujuh koma lima persen).</p>	<p align="center">Pasal 29</p> <p>(1) Tarif Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor ditetapkan sebesar 7,5 % (tujuh koma lima persen).</p>
	<p>(1a) Tarif Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor sebesar 5% (lima persen) khusus untuk Bahan Bakar Minyak yang disubsidi oleh Pemerintah.</p>
<p>(2) Dalam hal terjadi perubahan tarif yang dilakukan Pemerintah, maka tarif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menyesuaikan dengan tarif yang telah ditetapkan oleh Pemerintah.</p>	<p>(2) Dalam hal terjadi perubahan tarif yang dilakukan Pemerintah, maka tarif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (1a) menyesuaikan dengan tarif yang ditetapkan oleh Pemerintah.</p>

<p align="center">PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 7 TAHUN 2010 TENTANG PAJAK DAERAH</p>	<p align="center">PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 14 TAHUN 2013 TENTANG PERUBAHAN ATAS PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 7 TAHUN 2010 TENTANG PAJAK DAERAH</p>
<p align="center">Pasal 30</p> <p>Besaran pokok PBB-KB yang terutang dihitung dengan cara mengalikan tarif pajak sebagaimana dimaksud dalam Pasal 29 ayat (1) dengan dasar pengenaan pajak sebagaimana dimaksud dalam Pasal 28.</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p align="center">BAGIAN KETIGA MASA PAJAK DAN PAJAK TERUTANG</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p align="center">Pasal 31</p> <p>Masa Pajak adalah jangka waktu yang lamanya sama dengan 1 (satu) bulan kalender.</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p align="center">Pasal 32</p> <p>PBB-KB terutang pada saat penyedia bahan bakar Kendaraan Bermotor menyerahkan bahan bakar Kendaraan Bermotor kepada lembaga penyalur dan/atau konsumen langsung bahan bakar.</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p align="center">BAGIAN KEEMPAT PEMUNGUTAN, PENYETORAN DAN PELAPORAN SURAT PEMBERITAHUAN</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p align="center">Pasal 33</p> <p>(1) Penyedia bahan bakar Kendaraan Bermotor wajib mengisi dan menyampaikan SPTPD setiap bulan kepada Gubernur atau Kepala Dinas paling lambat tanggal 5 (lima) bulan berikutnya atas penjualan BBM dan dilampiri rekapitulasi.</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p>(2) SPTPD sebagaimana dimaksud pada ayat (1) memuat data volume penjualan bahan bakar, jumlah PBB-KB yang telah disetor, termasuk koreksi atas data laporan bulan sebelumnya disertai dengan data pendukung lainnya.</p>	<p align="center">Tetap</p>

<p align="center">PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 7 TAHUN 2010 TENTANG PAJAK DAERAH</p>	<p align="center">PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 14 TAHUN 2013 TENTANG PERUBAHAN ATAS PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 7 TAHUN 2010 TENTANG PAJAK DAERAH</p>
<p>(3) Penyedia Bahan Bakar, wajib menyampaikan data subyek PBB-KB kepada Gubernur atau Kepala Dinas.</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p>(4) Bentuk, isi, tata cara pengisian dan penyampaian SPTPD sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan dengan Peraturan Gubernur.</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p align="center">Pasal 34</p> <p>Berdasarkan SPTPD sebagaimana dimaksud dalam Pasal 33 ayat (1), Penyedia Bahan Bakar Kendaraan Bermotor menghitung dan memperhitungkan PBB-KB terutang dalam masa pajak.</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p align="center">BAGIAN KELIMA PEMBAYARAN</p>	
<p align="center">Pasal 35</p> <p>(1) Penyedia bahan Bakar berkewajiban mencantumkan besaran PBB-KB pada <i>delivery order</i> (DO).</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p>(2) Penyedia Bahan Bakar berkewajiban untuk memisahkan besaran PBBKB pada saat pembayaran di Bank Persepsi.</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p>(3) Penyedia Bahan Bakar berkewajiban untuk menyetor PBB-KB yang terutang pada Kas Umum Daerah melalui Bank Persepsi atau tempat lain yang ditunjuk dengan menggunakan SSPD atau yang dipersamakan.</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p align="center">BAGIAN KEENAM PENGAWASAN DAN PENGENDALIAN</p>	<p align="center">Tetap</p>

<p align="center">PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 7 TAHUN 2010 TENTANG PAJAK DAERAH</p>	<p align="center">PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 14 TAHUN 2013 TENTANG PERUBAHAN ATAS PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 7 TAHUN 2010 TENTANG PAJAK DAERAH</p>
<p align="center">Pasal 36</p> <p>Gubernur berkewajiban mengadakan pengawasan dan pengendalian penggunaan Bahan Bakar pada DEPO, Stasiun Pengisian Bahan Bakar untuk Umum (SPBU), Stasiun Pengisian Bahan Bakar untuk TNI/POLRI, Agen Premium dan Minyak Solar (APMS), Premium Solar Packed Dealer (PSPD), Stasiun Pengisian Bahan Bakar Bunker (SPBB), Stasiun Pengisian Bahan Bakar Gas (SPBG), yang akan menjual BBM pada semua sektor usaha kegiatan ekonomi yang berada di darat dan di air.</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p align="center">BAB VI PAJAK AIR PERMUKAAN</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p align="center">BAGIAN KESATU NAMA, OBYEK DAN SUBYEK PAJAK</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p align="center">Pasal 37</p> <p>Dengan nama PAP, dipungut pajak atas setiap pengambilan dan/atau pemanfaatan air permukaan di Daerah.</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p align="center">Pasal 38</p> <p>(1) Objek Pajak adalah pengambilan dan/atau pemanfaatan Air Permukaan.</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p>(2) Dikecualikan dari objek Pajak adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. pengambilan dan/atau pemanfaatan Air Permukaan untuk keperluan dasar rumah tangga, pengairan pertanian dan perikanan rakyat; dan b. pengambilan dan/atau pemanfaatan Air Permukaan untuk keperluan perkebunan rakyat, dan kehutanan rakyat dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan. 	<p align="center">Tetap</p>

<p align="center">PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 7 TAHUN 2010 TENTANG PAJAK DAERAH</p>	<p align="center">PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 14 TAHUN 2013 TENTANG PERUBAHAN ATAS PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 7 TAHUN 2010 TENTANG PAJAK DAERAH</p>
<p align="center">Pasal 39</p> <p>(1) Subjek Pajak adalah orang pribadi atau Badan yang melakukan pengambilan dan/atau pemanfaatan Air Permukaan.</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p>(2) Wajib Pajak adalah orang pribadi atau Badan yang melakukan pengambilan dan/atau pemanfaatan Air Permukaan.</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p align="center">BAGIAN KEDUA DASAR PENGENAAN, TARIF DAN CARA PENGHITUNGAN PAJAK</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p align="center">Pasal 40</p> <p>(1) Dasar pengenaan Pajak adalah Nilai Perolehan Air Permukaan.</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p>(2) Nilai Perolehan Air Permukaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dinyatakan dalam rupiah yang dihitung dengan mempertimbangkan sebagian atau seluruh faktor-faktor berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. jenis sumber air; b. lokasi sumber air; c. tujuan pengambilan dan/atau pemanfaatan air; d. volume air yang diambil dan/atau dimanfaatkan; e. kualitas air; f. luas areal tempat pengambilan dan/atau pemanfaatan air; dan g. tingkat kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh pengambilan dan/atau pemanfaatan air. 	<p align="center">Tetap</p>

<p style="text-align: center;">PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 7 TAHUN 2010 TENTANG PAJAK DAERAH</p>	<p style="text-align: center;">PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 14 TAHUN 2013 TENTANG PERUBAHAN ATAS PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 7 TAHUN 2010 TENTANG PAJAK DAERAH</p>
(3) Besarnya Nilai Perolehan Air Permukaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan dengan Peraturan Gubernur.	Tetap
<p style="text-align: center;">Pasal 41</p> (1) Volume pengambilan dan/atau pemanfaatan Air Permukaan, diukur dengan meter air dan/atau alat ukur lainnya.	Tetap
(2) Meter air dan/atau alat ukur lainnya sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib dipasang pada setiap tempat pengambilan dan pemanfaatan air permukaan.	Tetap
(3) Meter air dan/atau alat ukur lainnya sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dapat disediakan oleh Pemerintah dan/atau pihak ketiga dan/atau Wajib Pajak.	Tetap
(4) Pencatatan volume pengambilan Air Permukaan dilakukan setiap bulan oleh Dinas Pendapatan dan atau Wajib Pajak.	Tetap
<p style="text-align: center;">Pasal 42</p> Tarif Pajak ditetapkan sebesar 10% (sepuluh persen).	Tetap
<p style="text-align: center;">Pasal 43</p> Besaran pokok Pajak yang terutang dihitung dengan cara mengalikan tarif sebagaimana dimaksud pada Pasal 41 dengan dasar pengenaan pajak sebagaimana dimaksud dalam Pasal 39 dan Pasal 40.	Tetap
<p style="text-align: center;">BAGIAN KETIGA</p> MASA PAJAK, SURAT PEMBERITAHUAN PAJAK DAERAH, KETETAPAN PAJAK DAN SAAT PAJAK TERUTANG	Tetap
<p style="text-align: center;">Pasal 44</p> (1) Masa Pajak adalah jangka waktu 1 (satu) bulan kalender.	Tetap

<p style="text-align: center;">PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 7 TAHUN 2010 TENTANG PAJAK DAERAH</p>	<p style="text-align: center;">PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 14 TAHUN 2013 TENTANG PERUBAHAN ATAS PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 7 TAHUN 2010 TENTANG PAJAK DAERAH</p>
(2) Pengambilan dan/atau Pemanfaatan Air Permukaan yang bersifat musiman masa pajak adalah jumlah bulan dalam satu musim.	Tetap
<p style="text-align: center;">Pasal 45</p> (1) Setiap Wajib Pajak melaporkan data objek pajak setiap bulan secara jelas, benar, dan lengkap serta ditandatangani oleh Wajib Pajak atau kuasanya.	Tetap
(2) Pelaporan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) harus disampaikan kepada Dinas selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari setelah berakhirnya masa pajak.	Tetap
<p style="text-align: center;">Pasal 46</p> (1) Berdasarkan pelaporan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 44 ayat(1) ditetapkan besarnya PAP terutang dengan menerbitkan SKPD atau dokumen yang dipersamakan.	Tetap
(2) PAP terutang sejak diterbitkan SKPD.	Tetap
(3) SKPD sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diterbitkan selambat-lambatnya tanggal 10 pada bulan berikutnya.	Tetap
<p style="text-align: center;">BAB VII PAJAK ROKOK</p>	Tetap
<p style="text-align: center;">BAGIAN KESATU NAMA, OBJEK DAN SUBJEK PAJAK</p>	Tetap
<p style="text-align: center;">Pasal 47</p> Dengan nama Pajak Rokok, dipungut pajak atas cukai rokok yang dipungut oleh Pemerintah.	Tetap
<p style="text-align: center;">Pasal 48</p> (1) Objek Pajak adalah konsumsi rokok.	Tetap

<p style="text-align: center;">PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 7 TAHUN 2010 TENTANG PAJAK DAERAH</p>	<p style="text-align: center;">PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 14 TAHUN 2013 TENTANG PERUBAHAN ATAS PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 7 TAHUN 2010 TENTANG PAJAK DAERAH</p>
(2) Rokok sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi sigaret, cerutu, dan rokok daun.	Tetap
(3) Dikecualikan dari objek Pajak sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah rokok yang tidak dikenai cukai berdasarkan peraturan perundang-undangan di bidang cukai.	Tetap
<p style="text-align: center;">Pasal 49</p> (1) Subjek Pajak adalah konsumen rokok.	Tetap
(2) Wajib Pajak adalah Pengusaha pabrik rokok/produsen dan importir rokok yang memiliki izin berupa Nomor Pokok Pengusaha Barang Kena Cukai.	Tetap
(3) Wajib Pungut Pajak adalah Instansi Pemerintah yang berwenang memungut cukai.	Tetap
<p style="text-align: center;">BAGIAN KEDUA DASAR PENGENAAN, TARIF PAJAK DAN PERHITUNGAN</p>	Tetap
<p style="text-align: center;">Pasal 50</p> Dasar pengenaan Pajak adalah cukai yang ditetapkan oleh Pemerintah terhadap rokok.	Tetap
<p style="text-align: center;">Pasal 51</p> Tarif Pajak ditetapkan sebesar 10% (sepuluh persen) dari cukai rokok.	Tetap
<p style="text-align: center;">Pasal 52</p> Besaran pokok Pajak yang terutang dihitung dengan cara mengalikan tarif pajak sebagaimana dimaksud dalam Pasal 50 dengan dasar pengenaan pajak sebagaimana dimaksud dalam Pasal 49.	Tetap
<p style="text-align: center;">Pasal 53</p> Tata cara pemungutan pajak rokok berpedoman pada Peraturan Menteri Keuangan.	Tetap

<p align="center">PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 7 TAHUN 2010 TENTANG PAJAK DAERAH</p>	<p align="center">PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 14 TAHUN 2013 TENTANG PERUBAHAN ATAS PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 7 TAHUN 2010 TENTANG PAJAK DAERAH</p>
<p align="center">BAGIAN KETIGA MASA PAJAK DAN PAJAK TERUTANG</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p align="center">Pasal 54 Masa pajak adalah jangka waktu yang lamanya sama dengan 1 (satu) bulan kalender.</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p align="center">Pasal 55 Pajak Rokok terutang pada saat pelunasan Cukai.</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p align="center">BAGIAN KEEMPAT PEMUNGUTAN, PENYETORAN DAN PELAPORAN</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p align="center">Pasal 56 (1) Instansi Pemerintah yang berwenang memungut cukai wajib mengisi dan menyampaikan SPTPD kepada Gubernur atau Kepala Dinas terhitung sejak pelunasan cukai yang terhutang.</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p>(2) SPTPD sebagaimana dimaksud pada ayat (1) memuat data pelunasan cukai, jumlah yang telah disetor, termasuk koreksi atas data laporan bulan sebelumnya disertai dengan data pendukung lainnya.</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p>(3) Bentuk, isi, tata cara pengisian dan penyampaian SPTPD sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan dengan Peraturan Gubernur.</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p align="center">BAGIAN KELIMA PERHITUNGAN DAN KETETAPAN PAJAK</p>	<p align="center">Tetap</p>

<p align="center">PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 7 TAHUN 2010 TENTANG PAJAK DAERAH</p>	<p align="center">PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 14 TAHUN 2013 TENTANG PERUBAHAN ATAS PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 7 TAHUN 2010 TENTANG PAJAK DAERAH</p>
<p align="center">Pasal 57</p> <p>Berdasarkan SPTPD sebagaimana dimaksud dalam Pasal 56 ayat (1), Instansi Pemerintah yang berwenang memungut cukai menghitung dan memperhitungkan Pajak Rokok terutang dalam masa pajak.</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p align="center">BAGIAN KEENAM PEMBAYARAN</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p align="center">Pasal 58</p> <p>(1) Instansi Pemerintah yang berwenang memungut cukai berkewajiban untuk menyetor Pajak Rokok yang terutang pada Kas Umum Daerah atau tempat lain yang ditunjuk dengan menggunakan SSPD.</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p>(2) Instansi Pemerintah yang berwenang memungut cukai sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib menyetor Pajak Rokok ke rekening Kas Umum Daerah setiap tanggal 10 bulan berikutnya.</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p align="center">BAB VIII PEMUNGUTAN PAJAK</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p align="center">BAGIAN KESATU TATA CARA PEMUNGUTAN PAJAK</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p align="center">Pasal 59</p> <p>(1) Pemungutan pajak dilarang diborongkan.</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p>(2) Proses pemungutan Pajak sebagian dapat dikerjasamakan dengan Pemerintah Kabupaten/Kota.</p>	<p align="center">Tetap</p>

<p align="center">PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 7 TAHUN 2010 TENTANG PAJAK DAERAH</p>	<p align="center">PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 14 TAHUN 2013 TENTANG PERUBAHAN ATAS PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 7 TAHUN 2010 TENTANG PAJAK DAERAH</p>
<p>(3) Setiap Wajib Pajak wajib membayar pajak yang terutang berdasarkan SKPD atau dibayar sendiri oleh Wajib Pajak atau Wajib Pungut.</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p>(4) Wajib Pajak yang memenuhi kewajiban perpajakan berdasarkan penetapan Gubernur dibayar dengan menggunakan SKPD atau dokumen lain yang dipersamakan.</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p>(5) Wajib Pajak yang memenuhi kewajiban perpajakan sendiri dibayar dengan menggunakan SPTPD, SKPDKB dan atau SKPDKBT.</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p align="center">Pasal 60</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p>(1) Dalam jangka waktu 5 (lima) tahun sesudah saat terutangnya pajak, Gubernur dapat menerbitkan:</p> <p>a. SKPDKB dalam hal:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Jika berdasarkan hasil pemeriksaan atau keterangan lain pajak yang terutang tidak atau kurang dibayar. 2) Jika SPTPD tidak disampaikan kepada Gubernur dalam jangka waktu tertentu dan setelah ditegur secara tertulis tidak disampaikan pada waktunya sebagaimana ditentukan dalam surat teguran, dan 3) Jika kewajiban mengisi SPTPD tidak dipenuhi, pajak yang terutang dihitung secara jabatan. <p>b. SKPDKBT jika ditemukan data baru dan/atau data yang semula belum terungkap yang menyebabkan penambahan jumlah pajak yang terutang.</p> <p>c. SKPDN jika jumlah pajak yang terutang sama besarnya dengan jumlah kredit pajak atau pajak tidak terutang dan tidak ada kredit pajak.</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p>(2) Jumlah kekurangan pajak yang terutang dalam SKPDKB sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a angka 1 dan angka 2 dikenakan sanksi administratif berupa bunga sebesar 2% (dua persen) sebulan dihitung dari pajak yang kurang atau terlambat dibayar untuk jangka</p>	<p align="center">Tetap</p>

<p align="center">PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 7 TAHUN 2010 TENTANG PAJAK DAERAH</p>	<p align="center">PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 14 TAHUN 2013 TENTANG PERUBAHAN ATAS PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 7 TAHUN 2010 TENTANG PAJAK DAERAH</p>
<p>waktu paling lama 24 (dua puluh empat) bulan dihitung sejak saat terutangnya pajak.</p>	
<p>(3) Jumlah kekurangan pajak yang terutang dalam SKPDKBT sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b dikenakan sanksi administratif berupa kenaikan sebesar 100% (seratus persen) dari jumlah kekurangan pajak tersebut.</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p>(4) Kenaikan sebagaimana dimaksud pada ayat (3) tidak dikenakan jika Wajib Pajak melaporkan sendiri sebelum dilakukan tindakan pemeriksaan.</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p>(5) Jumlah pajak yang terutang dalam SKPDKB sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a angka 3 dikenakan sanksi administratif berupa kenaikan sebesar 25% (dua puluh lima persen) dari pokok pajak ditambah sanksi administratif berupa bunga sebesar 2% (dua persen) sebulan dihitung dari pajak yang kurang atau terlambat dibayar untuk jangka waktu paling lama 24 (dua puluh empat) bulan dihitung sejak saat terutangnya pajak.</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p align="center">BAGIAN KEDUA SURAT TAGIHAN PAJAK</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p align="center">Pasal 61</p> <p>(1) Gubernur atau Kepala Dinas dapat menerbitkan STPD jika</p> <ol style="list-style-type: none"> a. pajak dalam tahun berjalan tidak atau kurang dibayar; b. dari hasil penelitian SPTPD terdapat kekurangan pembayaran sebagai akibat salah tulis dan/atau salah hitung; dan c. Wajib Pajak dikenakan sanksi administratif berupa bunga dan/atau denda. 	<p align="center">Tetap</p>
<p>(2) Jumlah kekurangan pajak yang terutang dalam STPD sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a dan huruf b ditambah dengan sanksi administratif berupa bunga sebesar 2% (dua persen) setiap bulan untuk paling lama 15 (lima belas) bulan sejak saat terutangnya pajak.</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p>(3) SKPD yang tidak atau kurang dibayar setelah jatuh tempo pembayaran dikenakan sanksi</p>	<p align="center">Tetap</p>

<p align="center">PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 7 TAHUN 2010 TENTANG PAJAK DAERAH</p>	<p align="center">PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 14 TAHUN 2013 TENTANG PERUBAHAN ATAS PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 7 TAHUN 2010 TENTANG PAJAK DAERAH</p>
<p>administratif berupa bunga sebesar 2% (dua persen) sebulan dan ditagih melalui STPD.</p>	
<p align="center">BAGIAN KETIGA TATA CARA PEMBAYARAN</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p align="center">Pasal 62</p> <p>(1) PKB harus dibayar sekaligus dimuka untuk Masa Pajak 12 (dua belas) bulan.</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p>(2) PKB dan BBNKB harus dibayar pada saat diterbitkannya SKPD, selambat-lambatnya 30 (tiga puluh) hari sejak diterbitkan SKPD.</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p>(3) PBB-KB harus dibayar pada saat penyerahan Bahan Bakar.</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p>(4) Wajib Pungut wajib membayarkan PBB-KB, setiap tanggal 15 (lima belas) bulan berikutnya.</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p>(5) PAP harus dibayar selambat-lambatnya 15 (lima belas) hari sejak diterbitkan SKPD.</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p>(6) Pajak Rokok dibayar pada saat pelunasan Cukai.</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p>(7) Instansi Pemerintah yang berwenang memungut Pajak Rokok wajib menyetor setiap tanggal 15 (lima belas) bulan berikutnya.</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p>(8) Pengaturan lebih lanjut mengenai tata cara pembayaran diatur dengan Peraturan Gubernur.</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p align="center">BAGIAN KEEMPAT PENAGIHAN</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p align="center">Pasal 63</p> <p>(1) 30 (tiga puluh) hari setelah SKPD diterbitkan pajak yang terutang tidak atau kurang dibayar ditagih dengan STPD.</p>	<p align="center">Tetap</p>

<p style="text-align: center;">PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 7 TAHUN 2010 TENTANG PAJAK DAERAH</p>	<p style="text-align: center;">PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 14 TAHUN 2013 TENTANG PERUBAHAN ATAS PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 7 TAHUN 2010 TENTANG PAJAK DAERAH</p>
(2) 14 (empat belas) hari setelah STPD diterbitkan Surat Peringatan pertama.	Tetap
(3) 21 (dua puluh satu) hari setelah Surat Peringatan pertama diterbitkan Surat Peringatan kedua.	Tetap
(4) Pajak yang terutang berdasarkan SKPD, SKPDKB, SKPDKBT, STPD, Surat Keputusan Pembetulan, Surat Keputusan Keberatan, dan Putusan Banding yang tidak atau kurang dibayar oleh Wajib Pajak pada waktunya dapat ditagih dengan Surat Paksa.	Tetap
(5) Penagihan pajak dengan Surat Paksa dilaksanakan berdasarkan peraturan perundang-undangan.	Tetap
<p style="text-align: center;">Pasal 64</p> Bentuk, isi dan kualitas SPTPD, SKPD, SKPDKB SKPDKBT, SKPDLB, STPD, Surat Peringatan dan/atau yang dipersamakan ditetapkan dengan Peraturan Gubernur.	Tetap
<p style="text-align: center;">BAGIAN KELIMA WILAYAH PEMUNGUTAN</p>	Tetap
<p style="text-align: center;">Pasal 65</p> Pajak Daerah dipungut di wilayah daerah tempat: <ol style="list-style-type: none"> a. Kendaraan Bermotor didaftarkan; b. Lembaga Penyalur dan Konsumen langsung bahan bakar Kendaraan Bermotor berada; c. Pengambilan dan/atau Pemanfaatan Air Permukaan berada; dan d. Rokok yang dikonsumsi dan didistribusikan di Daerah; 	Tetap
<p style="text-align: center;">BAGIAN KEENAM KEBERATAN DAN BANDING</p>	Tetap

<p align="center">PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 7 TAHUN 2010 TENTANG PAJAK DAERAH</p>	<p align="center">PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 14 TAHUN 2013 TENTANG PERUBAHAN ATAS PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 7 TAHUN 2010 TENTANG PAJAK DAERAH</p>
<p align="center">Pasal 66</p> <p>(1) Wajib Pajak dapat mengajukan keberatan kepada Gubernur atau Kepala Dinas atas penerbitan SKPD atau STPD.</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p>(2) Permohonan keberatan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diajukan secara tertulis dalam bahasa Indonesia dengan disertai alasan-alasan yang jelas paling lama 3 (tiga) bulan sejak tanggal SKPD, atau STPD yang diterima Wajib Pajak, kecuali apabila Wajib Pajak dapat menunjukkan bahwa jangka waktu itu tidak dapat dipenuhi karena keadaan diluar kekuasaannya.</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p>(3) Keberatan dapat diajukan apabila Wajib Pajak telah membayar paling sedikit 50% (lima puluh persen) dan pajak yang terutang.</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p>(4) Keberatan yang tidak memenuhi persyaratan sebagaimana dimaksud ayat (3) tidak dianggap sebagai surat keberatan sehingga tidak dipertimbangkan.</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p>(5) Tanda penerimaan surat keberatan yang diberikan oleh Gubernur atau Kepala Dinas atau tanda pengiriman surat keberatan melalui surat pos tercatat sebagai tanda bukti penerimaan surat keberatan.</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p align="center">Pasal 67</p> <p>(1) Gubernur atau Kepala Dinas dalam jangka waktu paling lama 12 (dua belas) bulan sejak tanggal surat keberatan diterima, harus memberi keputusan atas keberatan yang diajukan.</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p>(2) Keputusan Gubernur atau Kepala Dinas atas keberatan dapat berupa menerima seluruhnya, sebagian, menolak atau menambah besarnya pajak yang terutang.</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p>(3) Apabila jangka waktu sebagaimana dimaksud pada ayat (1) telah lewat dan Gubernur atau Kepala Dinas tidak memberikan suatu keputusan keberatan yang diajukan tersebut dianggap dikabulkan.</p>	<p align="center">Tetap</p>

<p align="center">PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 7 TAHUN 2010 TENTANG PAJAK DAERAH</p>	<p align="center">PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 14 TAHUN 2013 TENTANG PERUBAHAN ATAS PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 7 TAHUN 2010 TENTANG PAJAK DAERAH</p>
<p align="center">Pasal 68</p> <p>(1) Wajib Pajak dapat mengajukan permohonan banding hanya kepada Pengadilan Pajak terhadap keputusan mengenal keberatan yang ditetapkan oleh Gubernur atau Kepala Dinas.</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p>(2) Permohonan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diajukan secara tertulis dalam bahasa Indonesia, dengan alasan yang jelas, dalam jangka waktu 3 (tiga) bulan sejak keputusan diterima, dan dilampiri salinan dari surat Keputusan tersebut.</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p>(3) Pengajuan permohonan banding menanggihkan kewajiban membayar pajak sampai dengan 1 (satu) bulan sejak tanggal penerbitan Putusan Banding.</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p align="center">Pasal 69</p> <p>(1) Apabila pengajuan keberatan atau permohonan banding dikabulkan sebagian atau seluruhnya, kelebihan pembayaran pajak dikembalikan dengan ditambah imbalan bunga sebesar 2 % (dua persen) sebulan, untuk jangka waktu paling lama 24 (dua puluh empat) bulan.</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p>(2) Imbalan bunga sebagaimana dimaksud pada ayat 1 (satu) dihitung sejak bulan pelunasan sampai dengan diterbitkannya SKPDLB.</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p>(3) Dalam hal keberatan Wajib Pajak ditolak atau dikabulkan sebagian, Wajib Pajak dikenai sanksi administratif berupa denda sebesar 50% (lima puluh persen) dan jumlah pajak berdasarkan keputusan keberatan dikurangi dengan pajak yang telah dibayar sebelum mengajukan keberatan.</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p>(4) Dalam hal Wajib Pajak mengajukan permohonan banding, sanksi administratif berupa denda sebesar 50% (lima puluh persen) sebagaimana dimaksud pada ayat (3) tidak dikenakan.</p>	<p align="center">Tetap</p>

<p align="center">PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 7 TAHUN 2010 TENTANG PAJAK DAERAH</p>	<p align="center">PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 14 TAHUN 2013 TENTANG PERUBAHAN ATAS PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 7 TAHUN 2010 TENTANG PAJAK DAERAH</p>
<p>(5) Dalam hal permohonan banding ditolak atau dikabulkan sebagian, Wajib Pajak dikenai sanksi administratif berupa denda sebesar 100% (seratus persen) dan jumlah pajak berdasarkan Putusan Banding dikurangi dengan pembayaran pajak yang telah dibayar sebelum mengajukan keberatan.</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p align="center">BAGIAN KETUJUH PEMBETULAN, PEMBATALAN, PENGURANGAN KETETAPAN, DAN PENGHAPUSAN ATAU PENGURANGAN SANKSI ADMINISTRATIF</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p align="center">Pasal 70</p> <p>(1) Atas permohonan Wajib Pajak atau karena jabatannya, Gubernur atau Kepala Dinas dapat membetulkan SKPD dan STPD yang dalam penerbitannya terdapat kesalahan tulis dan/atau kesalahan hitung dan/atau kekeliruan penerapan ketentuan tertentu dalam peraturanperundang-undangan perpajakan daerah.</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p>(2) Gubernur atau Kepala Dinas karena jabatan dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. mengurangi atau menghapuskan sanksi administrasi berupa kenaikan dan bunga pajak yang terutang menurut peraturan perundang-undangan perpajakan daerah, dalam hal sanksi tersebut dikarenakan kekhilafan Wajib Pajak atau bukan karena kesahannya. b. Mengurangkan atau membatalkan SKPD dan STPD. c. Membatalkan ketetapan Pajak yang dilaksanakan atau diterbitkan tidak sesuai dengan tata cara yang ditentukan. d. Mengurangkan ketetapan Pajak terutang berdasarkan pertimbangan kemampuan membayar Wajib Pajak atau kondisi tertentu Objek Pajak. 	<p align="center">Tetap</p>
<p>(3) Tata Cara pembatalan atau pengurangan Ketetapan Pajak dan pengurangan atau penghapusan sanksi administrasi sebagaimana dimaksud pada ayat (2) diatur oleh</p>	<p align="center">Tetap</p>

<p style="text-align: center;">PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 7 TAHUN 2010 TENTANG PAJAK DAERAH</p>	<p style="text-align: center;">PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 14 TAHUN 2013 TENTANG PERUBAHAN ATAS PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 7 TAHUN 2010 TENTANG PAJAK DAERAH</p>
Gubernur.	
<p style="text-align: center;">BAGIAN KEDELAPAN KERINGANAN DAN INSENTIF PAJAK</p>	Tetap
<p style="text-align: center;">Pasal 71</p> <p>(1) Gubernur dapat memberikan keringanan, pembebasan dan insentif Pajak.</p>	Tetap
<p>(2) Tata cara pemberian keringanan, pembebasan dan insentif pajak sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan dengan Peraturan Gubernur.</p>	Tetap
<p style="text-align: center;">BAB IX PENGEMBALIAN KELEBIHAN PEMBAYARAN PAJAK</p>	Tetap
<p style="text-align: center;">Pasal 72</p> <p>(1) Wajib Pajak dapat mengajukan permohonan pengembalian kelebihan pembayaran kepada Gubernur atau Kepala Dinas.</p>	Tetap
<p>(2) Gubernur atau Kepala Dinas dalam jangka waktu paling lama 12 (dua belas) bulan sejak diterimanya permohonan pengembalian kelebihan pembayaran pajak sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus memberikan keputusan.</p>	Tetap
<p>(3) Apabila jangka waktu sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dilampaui, Gubernur atau Kepala Dinas tidak memberikan keputusan, permohonan pengembalian kelebihan pembayaran pajak dianggap dikabulkan dan SKPDLB harus diterbitkan dalam waktu paling lama 1 (satu) bulan.</p>	Tetap
<p>(4) Pengembalian kelebihan pembayaran pajak dilakukan dalam waktu paling lama 2 (dua) bulan sejak diterbitkannya SKPDLB.</p>	Tetap

<p align="center">PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 7 TAHUN 2010 TENTANG PAJAK DAERAH</p>	<p align="center">PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 14 TAHUN 2013 TENTANG PERUBAHAN ATAS PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 7 TAHUN 2010 TENTANG PAJAK DAERAH</p>
<p>(5) Apabila pengembalian kelebihan pembayaran pajak dilakukan setelah lewat 2 (dua) bulan sejak diterbitkannya SKPDLB, Gubernur atau epala Dinas memberikan imbalan bunga sebesar 2 % (dua persen) sebulan atas keterlambatan pembayaran kelebihan pajak, dihitung dan saat berlakunya batas waktu sebagaimana dimaksud ayat (4) sampai dengan saat dilakukan pembayaran kelebihan.</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p>(6) Bagian dan bulan dihitung satu bulan penuh.</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p>(7) Ketentuan lebih lanjut mengenai pengembalian kelebihan pembayaran pajak diatur dengan Peraturan Gubernur.</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p align="center">BAB X KEDALUWARSA PENAGIHAN</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p align="center">Pasal 73</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p>(1) Hak untuk melakukan penagihan pajak menjadi kedaluwarsa setelah melampaui waktu 5 (lima) tahun terhitung sejak saat terutangnya pajak, kecuali apabila Wajib Pajak melakukan tindak pidana di bidang pajak daerah.</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p>(2) Kedaluwarsa penagihan pajak sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tertanggung apabila :</p> <p>a. diterbitkan Surat Teguran dan/atau Surat Paksa atau</p> <p>b. ada pengakuan utang pajak dan Wajib Pajak baik langsung maupun tidak langsung.</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p>(3) Dalam hal diterbitkan Surat Teguran dan Surat Paksa sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf a, kedaluwarsa penagihan dihitung sejak tanggal penyampaian Surat Paksa tersebut.</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p>(4) Pengakuan utang pajak secara langsung sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf b adalah Wajib Pajak dengan kesadarannya menyatakan masih mempunyai utang pajak dan belum melunasinya kepada Pemerintah Daerah.</p>	<p align="center">Tetap</p>

<p align="center">PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 7 TAHUN 2010 TENTANG PAJAK DAERAH</p>	<p align="center">PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 14 TAHUN 2013 TENTANG PERUBAHAN ATAS PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 7 TAHUN 2010 TENTANG PAJAK DAERAH</p>
<p>(5) Pengakuan utang secara tidak langsung sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf b dapat diketahui dari pengajuan permohonan keberatan oleh Wajib Pajak.</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p align="center">Pasal 74</p> <p>(1) Piutang Pajak yang tidak mungkin ditagih lagi karena hak untuk melakukan penagihan sudah kedaluwarsa dapat dihapuskan.</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p>(2) Gubernur menetapkan Keputusan Penghapusan Piutang Pajak yang sudah kedaluwarsa sebagaimana dimaksud pada ayat (1).</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p>(3) Tata cara penghapusan piutang pajak yang sudah Kedaluwarsa diatur dengan Peraturan Gubernur.</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p align="center">BAB XI INSENTIF PEMUNGUTAN</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p align="center">Pasal 75</p> <p>(1) Dinas yang melaksanakan pemungutan pajak daerah dapat diberikan insentif atas dasar pencapaian kinerja tertentu.</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p>(2) Pemberian insentif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah.</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p>(3) Tata cara pemberian dan pemanfaatan insentif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur dengan Peraturan Gubernur dengan berpedoman pada Peraturan Pemerintah.</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p align="center">BAB XII NOMOR POKOK WAJIB PAJAK PROVINSI (NPWPP)</p>	<p align="center">Tetap</p>

<p align="center">PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 7 TAHUN 2010 TENTANG PAJAK DAERAH</p>	<p align="center">PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 14 TAHUN 2013 TENTANG PERUBAHAN ATAS PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 7 TAHUN 2010 TENTANG PAJAK DAERAH</p>
<p align="center">Pasal 76</p> <p>(1) Setiap Wajib Pajak yang telah melakukan pendaftaran diberikan NPWPP.</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p>(2) NPWPP sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berupa smart card merupakan sarana dalam administrasi perpajakan yang digunakan sebagai identitas Wajib Pajak dalam melaksanakan Hak dan kewajiban Perpajakan Daerah.</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p>(3) Bentuk, format, tata cara dan pemberlakuan NPWPP diatur dengan Peraturan Gubernur.</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p align="center">BAB XIII BAGI HASIL DAN PENGGUNAAN PAJAK</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p align="center">Pasal 77</p> <p>(1) Hasil Penerimaan PKB dan BBNKB diserahkan kepada Pemerintah Kabupaten dan Pemerintah Kota sebesar 30 % (tiga puluh persen).</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p>(2) Pembagian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dibagi sebesar 30 % (tiga puluh persen) berdasarkan pemerataan dan sebesar 70 % (tujuh puluh persen) berdasarkan potensi.</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p align="center">Pasal 78</p> <p>(1) Hasil Penerimaan PBB-KB diserahkan kepada Pemerintah Kabupaten dan Pemerintah Kota sebesar 70 % (tujuh puluh persen).</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p>(2) Pembagian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) di bagi sebesar 30 % (tiga puluh persen) berdasarkan pemerataan dan sebesar 70 % (tujuh puluh persen) berdasarkan potensi.</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p align="center">Pasal 79</p> <p>(1) Hasil Penerimaan PAP diserahkan kepada Pemerintah Kabupaten dan Pemerintah Kota sebesar 50% (lima puluh persen).</p>	<p align="center">Tetap</p>

<p align="center">PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 7 TAHUN 2010 TENTANG PAJAK DAERAH</p>	<p align="center">PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 14 TAHUN 2013 TENTANG PERUBAHAN ATAS PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 7 TAHUN 2010 TENTANG PAJAK DAERAH</p>
<p>(2) Khusus untuk penerimaan PAP dan sumber air yang berada hanya pada I (satu) wilayah Kabupaten/Kota, hasil/penerimaan PAP dimaksud diserahkan pada Kabupaten/Kota yang bersangkutan sebesar 80 % (delapan puluh persen).</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p>(3) Pembagian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) di bagi sebesar 30 % (tiga puluh persen) berdasarkan pemerataan dan sebesar 70 % (tujuh puluh persen) berdasarkan potensi.</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p align="center">Pasal 80</p> <p>(1) Hasil Penerimaan Pajak Rokok diserahkan kepada Pemerintah Kabupaten dan Pemerintah Kota sebesar 70 % (tujuh puluh persen).</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p>(2) Pembagian penerimaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sebesar 70 % dibagi berdasarkan jumlah penduduk dan 30 % berdasarkan pemerataan dan masing-masing Pemerintah Kabupaten/Kota.</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p align="center">Pasal 81</p> <p>(1) Hasil penerimaan PKB paling sedikit 10 % (sepuluh persen), termasuk yang dibagihasilkan kepada kabupaten/kota, dialokasikan untuk pembangunan dan/atau pemeliharaan jalan serta peningkatan moda dan sarana transportasi umum.</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p>(2) Hasil penerimaan Pajak Rokok, termasuk yang dibagihasilkan kepada kabupaten/kota, dialokasikan paling sedikit 50 % (lima puluh persen) untuk mendanai pelayanan kesehatan masyarakat dan penegakan hukum oleh aparat yang berwenang.</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p align="center">BAB XIV KETENTUAN KHUSUS</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p align="center">Pasal 82</p> <p>(1) Setiap pejabat dilarang memberitahukan kepada pihak lain segala sesuatu yang diketahui</p>	<p align="center">Tetap</p>

<p align="center">PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 7 TAHUN 2010 TENTANG PAJAK DAERAH</p>	<p align="center">PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 14 TAHUN 2013 TENTANG PERUBAHAN ATAS PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 7 TAHUN 2010 TENTANG PAJAK DAERAH</p>
<p>atau diberitahukan kepadanya oleh Wajib Pajak dalam rangka jabatan atau pekerjaannya untuk menjalankan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan daerah.</p>	
<p>(2) Larangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berlaku juga terhadap tenaga ahli yang ditunjuk Oleh Gubernur untuk membantu dalam pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan daerah.</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p>(3) Dikecualikan dari ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) adalah: a. Pejabat dan tenaga ahli yang bertindak sebagai saksi atau saksi ahli dalam sidang pengadilan b. Pejabat dan/atau tenaga ahli yang ditetapkan oleh Gubernur untuk memberikan keterangan kepada pejabat lembaga negara atau instansi pemerintah yang berwenang melakukan pemeriksaan dalam bidang keuangan daerah.</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p>(4) Untuk kepentingan daerah, Gubernur berwenang memberi izin tertulis kepada pejabat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan tenagatenaga ahli sebagaimana dimaksud pada ayat (2), agar memberikan keterangan, memperlihatkan bukti tertulis dan atau tentang Wajib Pajak kepada pihak yang ditunjuk.</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p>(5) Untuk kepentingan pemeriksaan di pengadilan dalam perkara pidana atau perdata, atas permintaan hakim sesuai dengan Hukum Acara Pidana dan Hukum Acara Perdata, Gubernur dapat memberi izin tertulis kepada pejabat sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dan tenaga ahli sebagaimana dimaksud pada ayat (2) untuk memberikan dan memperlihatkan bukti tertulis dan keterangan Wajib Pajak yang ada padanya.</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p>(6) Permintaan hakim sebagaimana dimaksud pada ayat (5) harus menyebutkan nama tersangka atau nama tergugat, keterangan yang diminta, serta kaitan antara perkara pidana atau perdata yang bersangkutan dengan keterangan yang diminta.</p>	<p align="center">Tetap</p>

<p style="text-align: center;">PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 7 TAHUN 2010 TENTANG PAJAK DAERAH</p>	<p style="text-align: center;">PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 14 TAHUN 2013 TENTANG PERUBAHAN ATAS PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 7 TAHUN 2010 TENTANG PAJAK DAERAH</p>
<p style="text-align: center;">BAB XV PENYIDIKAN</p>	
<p style="text-align: center;">Pasal 83</p> <p>(1) Pejabat Pegawai Negeri Sipil tertentu di lingkungan Pemerintah Daerah diberi wewenang khusus sebagai Penyidik untuk melakukan penyidikan tindak pidana di bidang perpajakan daerah, sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Hukum Acara Pidana.</p>	<p style="text-align: center;">Tetap</p>
<p>(2) Penyidik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah pejabat pegawai negeri sipil tertentu di lingkungan Pemerintah Daerah yang diangkat oleh pejabat yang berwenang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.</p>	<p style="text-align: center;">Tetap</p>
<p>(3) Wewenang Penyidik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. menerima, mencari, mengumpulkan, dan meneliti keterangan atau laporan berkenaan dengan tindak pidana di bidang perpajakan daerah agar keterangan atau laporan tersebut menjadi lebih lengkap dan jelas; b. meneliti, mencari, dan mengumpulkan keterangan mengenai orang pribadi atau badan tentang kebenaran perbuatan yang dilakukan sehubungan dengan tindak pidana perpajakan daerah, c. meminta keterangan dan bahan bukti dan orang pribadi atau badan sehubungan dengan tindak pidana di bidang perpajakan daerah, d. memeriksa buku, catatan, dan dokumen lain berkenaan dengan tindak pidana di bidang perpajakan daerah, e. melakukan penggeledahan untuk mendapatkan bahan bukti pembukuan, pencatatan, dan dokumen lain, serta melakukan penyitaan terhadap bahan bukti tersebut, f. meminta bantuan tenaga ahli dalam rangka pelaksanaan tugas penyidikan tindak pidana di bidang perpajakan daerah g. menyuruh berhenti dan/atau melarang seseorang meninggalkan ruangan atau tempat 	<p style="text-align: center;">Tetap</p>

<p align="center">PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 7 TAHUN 2010 TENTANG PAJAK DAERAH</p>	<p align="center">PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 14 TAHUN 2013 TENTANG PERUBAHAN ATAS PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 7 TAHUN 2010 TENTANG PAJAK DAERAH</p>
<p>pada saat pemeriksaan sedang berlangsung dan memeriksa identitas orang, benda, can/atau dokumen yang dibawa,</p> <p>h. memotret seseorang yang berkaitan dengan tindak pidana perpajakan daerah,</p> <p>i. memanggil orang untuk didengar keterangannya dan diperiksa sebagai tersangka atau saksi,</p> <p>j. menghentikan penyidikan; dan/atau</p> <p>k. melakukan tindakan lain yang perlu untuk kelancaran penyidikan tindak pidana di bidang perpajakan daerah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.</p>	
<p>(4) Penyidik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) memberitahukan dimulainya penyidikan dan menyampaikan hasil penyidikannya kepada Penuntut Umum melalui Penyidik pejabat Polisi Negara Republik Indonesia, sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Undang-Undang Hukum Acara Pidana.</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p align="center">BAB XVI KETENTUAN PIDANA</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p align="center">Pasal 84</p> <p>(1) Wajib Pajak yang karena kealpaannya tidak menyampaikan SPTPD atau mengisi dengan tidak benar atau tidak lengkap atau melampirkan keterangan yang tidak benar sehingga merugikan keuangan daerah dapat dipidana dengan pidana kurungan paling lama 1 (satu) tahun atau pidana denda paling banyak 2 (dua) kali jumlah pajak terutang yang tidak atau kurang dibayar.</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p>(2) Wajib Pajak yang dengan sengaja tidak menyampaikan SPTPD atau mengisi dengan tidak benar atau tidak lengkap atau melampirkan keterangan yang tidak benar sehingga merugikan keuangan daerah dapat dipidana dengan pidana penjara paling lama 2 (dua) tahun atau pidana denda paling banyak 4 (empat) kali jumlah pajak terutang yang tidak atau kurang dibayar.</p>	<p align="center">Tetap</p>

<p align="center">PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 7 TAHUN 2010 TENTANG PAJAK DAERAH</p>	<p align="center">PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 14 TAHUN 2013 TENTANG PERUBAHAN ATAS PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 7 TAHUN 2010 TENTANG PAJAK DAERAH</p>
<p align="center">Pasal 85</p> <p>Tindak pidana di bidang perpajakan daerah tidak dituntut setelah melampaui jangka waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak atau berakhirnya Masa Pajak atau berakhirnya Bagian Tahun Pajak atau berakhirnya Tahun Pajak yang bersangkutan.</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p align="center">Pasal 86</p> <p>(1) Pejabat atau tenaga ahli yang ditunjuk oleh Gubernur yang karena kealpaannya tidak memenuhi kewajiban merahasiakan hal sebagaimana dimaksud dalam Pasal 81 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana kurungan paling lama 1 (satu) tahun dan pidana denda paling banyak Rp 4.000.000,00 (empat juta rupiah).</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p>(2) Pejabat atau tenaga ahli yang ditunjuk oleh Gubernur yang dengan sengaja tidak memenuhi kewajibannya atau seseorang yang menyebabkan tidak dipenuhinya kewajiban pejabat sebagaimana dimaksud dalam Pasal 81 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana kurungan paling lama 2 (dua) tahun dan pidana denda paling banyak Rp 10.000.000,00 (sepuluh juta rupiah).</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p>(3) Penuntutan terhadap tindak pidana sebagaimana dimaksud dan ayat (2) hanya dilakukan atas pengaduan orang yang dilanggar.</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p>(4) Tuntutan pidana sebagaimana dimaksud pada ayat sesuai dengan sifatnya adalah menyangkut ke seseorang atau badan selaku Wajib Pajak, karena tindak pidana pengaduan.</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p align="center">BAB XVII KETENTUAN PERALIHAN</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p align="center">Pasal 87</p> <p>Pada saat Peraturan Daerah ini berlaku, Pajak Daerah yang masih terutang berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2001 tentang Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor,</p>	<p align="center">Tetap</p>

<p align="center">PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 7 TAHUN 2010 TENTANG PAJAK DAERAH</p>	<p align="center">PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 14 TAHUN 2013 TENTANG PERUBAHAN ATAS PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 7 TAHUN 2010 TENTANG PAJAK DAERAH</p>
<p>Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2001 tentang Pajak Pengambilan dan Pemanfaatan Air Bawah Tanah dan Air Permukaan, Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2005 tentang Pajak Kendaraan di Atas Air dan Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2005 tentang Bea Balik Nama Kendaraan di Atas Air, Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2007 tentang Pajak Kendaraan Bermotor, Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2007 tentang Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor, masih dapat ditagih selama jangka waktu 5 (lima) tahun terhitung sejak saat terutang.</p>	
<p align="center">BAB XVIII KETENTUAN PENUTUP</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p>Hal-hal yang belum diatur dalam Peraturan Daerah ini, sepanjang mengenai pelaksanaannya diatur lebih lanjut dengan Peraturan Gubernur.</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p>Pada saat Peraturan Daerah ini berlaku :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Tengah Nomor 6 Tahun 2001 tentang Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor; b. Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Tengah Nomor 7 Tahun 2001 tentang Pajak Pengambilan dan Pemanfaatan Air Bawah Tanah dan Air Permukaan; c. Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Tengah Nomor 9 Tahun 2005 tentang Pajak Kendaraan di Atas Air; d. Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Tengah Nomor 10 Tahun 2005 tentang Bea Balik Nama Kendaraan di Atas Air; e. Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Tengah Nomor 5 Tahun 2007 tentang Pajak Kendaraan Bermotor; f. Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Tengah Nomor 6 Tahun 2007 tentang Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor; dan g. Semua Peraturan Gubernur / Keputusan Gubernur yang merupakan peraturan pelaksanaan 	<p align="center">Tetap</p>

<p align="center">PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 7 TAHUN 2010 TENTANG PAJAK DAERAH</p>	<p align="center">PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 14 TAHUN 2013 TENTANG PERUBAHAN ATAS PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 7 TAHUN 2010 TENTANG PAJAK DAERAH</p>
<p>dari Peraturan Daerah yang mengatur tentang Pajak Daerah yang bertentangan dengan Peraturan Daerah ini, dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.</p>	
<p align="center">Pasal 90</p> <p>Ketentuan mengenai Pajak Rokok sebagaimana diatur dalam Peraturan Daerah ini mulai berlaku pada tanggal 1 Januari 2014.</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p align="center">Pasal 91</p> <p>Ketentuan mengenai pemungutan PKB sebagaimana diatur dalam Pasal 7 huruf c dalam Peraturan Daerah ini, mulai berlaku tanggal 1 Januari 2012.</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p align="center">Pasal 92</p> <p>Ketentuan mengenai pengenaan tarif pajak progresif sebagaimana diatur dalam pasal 8 ayat (2) huruf a dan huruf b dalam Peraturan Daerah ini mulai berlaku tanggal 1 Januari 2012.</p>	<p align="center">Tetap</p>
<p align="center">Pasal 93</p> <p>Peraturan Daerah ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.</p>	<p align="center">Tetap</p>
	<p align="center">Pasal II</p> <p align="center">Peraturan Daerah ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.</p>
<p>Agar setiap orang dapat mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Daerah ini dengan penempatannya dalam Lembaran Daerah.</p>	<p>Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Daerah ini dengan penempatannya dalam Lembaran Daerah Provinsi Kalimantan Tengah.</p>
<p align="right">Ditetapkan di Palangka Raya pada tanggal 23 Agustus 2010 GUBERNUR KALIMANTAN</p>	<p align="right">Ditetapkan di Palangka Raya pada tanggal 1 Nopember 2013 GUBERNUR KALIMANTAN TENGAH,</p>

<p style="text-align: center;">PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 7 TAHUN 2010 TENTANG PAJAK DAERAH</p>	<p style="text-align: center;">PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 14 TAHUN 2013 TENTANG PERUBAHAN ATAS PERATURAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH NOMOR 7 TAHUN 2010 TENTANG PAJAK DAERAH</p>
<p style="text-align: center;">TENGAH, ttd AGUSTIN TERAS NARANG</p>	<p style="text-align: center;">ttd AGUSTIN TERAS NARANG</p>
<p>Diundangkan di Palangka Raya pada tanggal 7 September 2010 Plt. SEKRETARIS DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH ASISTEN ADMINISTRASI UMUM, ttd SIUN</p>	<p>Diundangkan di Palangka Raya pada tanggal 1 Nopember 2013 SEKRETARIS DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH, ttd SIUN JARIAS</p>
<p>LEMBARAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH TAHUN 2010 NOMOR 7</p>	<p>LEMBARAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH TAHUN 2013 NOMOR 14</p>
<p>Salinan sesuai dengan aslinya SEKRETARIAT NEGARA REPUBLIK INDONESIA Kepala Biro Peraturan Perundang-undangan Bidang Perekonomian dan Industri, Ttd. Setio Sapto Nugroho</p>	<p>Salinan sesuai dengan aslinya KEPALA BIRO HUKUM SETDA PROVINSI KALIMANTAN TENGAH, ttd AGUS RESKINOF, SH., M.Si</p>